

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION*  
(PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH) TERHADAP  
KEMAMPUAN MENGANALISIS KESALAHAN  
PENULISAN KARANGAN PERSUASI OLEH  
SISWA KELAS XI SMK PAB 8 SAMPALI  
TAHUN PEMBELAJARAN 2016-2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh  
**ONGGO SETIO**  
**1302040279P**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**Onggo Setio. NPM 1302040279P: Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) terhadap Kemampuan Menganalisis Kesalahan Penulisan Karangan Persuasi oleh Siswa Kelas XI SMK PAB 8 SAMPALI Tahun Pembelajaran 2016-2017. Skripsi. Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2017.**

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) kemudian untuk mengetahui penggunaan metode ceramah terhadap kemampuan menganalisis kesalahan penulisan karangan persuasi oleh siswa kelas XI SMK PAB 8 SAMPALI Tahun Pembelajaran 2016-2017. Tujuan akhir penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah), terhadap kemampuan menganalisis kesalahan penulisan karangan persuasi oleh siswa kelas XI SMK PAB 8 SAMPALI Tahun Pembelajaran 2016-2017.

Penelitian ini dilakukan di SMK PAB 8 SAMPALI di kelas XI. Populasi penelitian ini berjumlah 121 siswa dan sampel diambil dengan menggunakan teknik *random sampling* (acak kelas) sehingga diperoleh dua kelas sebagai sampel yaitu kelas XI-1 sebagai kelas eksperimen berjumlah 31 dan kelas XI-4 sebagai kelas kontrol berjumlah 30.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu cara suatu penelitian yang menunjukkan pengaruh suatu metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa mengemukakan kembali isi berita, dengan teknik ini peneliti menggunakan harga pada  $T_{tabel}$  sebagai langkah-langkah dalam mengelola hasil data yang diperoleh siswa. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah tes menulis rangkuman.

Hasil penelitian yang dihitung menggunakan uji hipotesis, maka dapat diperoleh simpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan siswa merangkum isi buku ilmu populer yang diajarkan dengan menggunakan teknik pantau, pangkas, padukan, panggil dan menggunakan metode ceramah, hal ini dilihat dari perbandingan nilai rata-rata yaitu pada kelas kontrol nilai rata-rata diperoleh 49,10 dan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 97,63. Selanjutnya, dalam pengujian hipotesis diperoleh harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,38 > 1,671$ ) artinya nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah), terhadap kemampuan menganalisis kesalahan penulisan karangan persuasi oleh siswa kelas XI SMK PAB 8 SAMPALI Tahun Pembelajaran 2016-2017.

## KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas rahmat Allah Swt yang telah memberikan hidayahnya serta shalawat beriring salam pada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang dengan kepemimpinan beliau kita dapat seperti sekarang, hingga penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) terhadap Kemampuan Menganalisis Kesalahan Penulisan Karangan Persuasi oleh Siswa Kelas XI SMK PAB 8 SAMPALI Tahun Pembelajaran 2016-2017”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa hasil skripsi ini masih jauh kesempurnaan tetapi penulis sudah berusaha untuk mendekati kesempurnaan dalam penyusunan dan penulisan. Namun berkat taufik dan hidayah dari Allah serta bantuan dan partisipasi berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis juga menyertakan ucapan terima kasih kepada Ayahanda tercinta Arik dan Ibunda tercinta Karni yang telah membesarkan, mendidik, dan memberikan kasih sayang dan pengorbanan besar berupa moril dan materil yang tak terhingga. Hanya do'a yang dapat penulis berikan kepada kedua

orang tua, semoga Allah membalas amal baik mereka dan termasuk orang-orang yang beruntung. Juga tidak lupa kepada orang-orang yang telah memberikan dukungan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Agussani, M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd., dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Isman, M.Hum. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Winarti, S.Pd., M.Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Hasnidar, S.Pd., M.Pd., dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, saran, dan nasehat selama penulisan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan, dan pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Pegawai dan staf biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dan proses administrasi.
8. Kakak laki-laki dan perempuan Putra Arianto dan Novi Puspa Ariani serta adik perempuan Yola Ananda Arista

9. Sahabat yang selalu memberikan semangat kepada penulis Nuri Anggraini, Delia Maysita Matondang, Fatiah Nuri Gunawan, Ismaniar, Dwi Cahya Devita Sari, Farahdiba, Anggi Damora Sari Lubis, Arum Puspita Wardani, Rina Rahayu, Dwika Ayu Puspita, Rizki Oktaviani Siregar selama perkuliahan.
10. Seluruh teman kelas C Pagi stambuk 2013 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UMSU yang sama-sama berjuang menempuh masa depan.
11. Seluruh rekan kerja SPG/SPB di Matahari Departement Store Medan Fair yang selalu memberi semangat pada penulis agar tetap semangat dalam perkuliahan dan dalam bekerja.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan kepada semua pihak penulis mengucapkan terima kasih semoga amal ibadah akan selalu diridhai dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah Swt. Amin ya Robbal a'lamin

Medan, April 2017  
Penulis

**ONGGO SETIO**  
**1302040279P**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teoretis .....	8
1. Hakikat Model Pembelajaran.....	8
2. Model Pembelajaran Problem Based Instruction.....	9
2.1. Pengertian Model Pembelajaran Problem Based Instruction.....	9
2.2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Problem Based Instruction .....	13
2.3. Ciri-ciri Model Pembelajaran Problem Based Instruction.....	15
3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Problem Based Instruction .....	17

3.1. Kelebihan Model Pembelajaran Problem Based Instruction .....	17
3.2. Kelemahan Model Pembelajaran Problem Based Instruction.....	19
4. Model Ceramah.....	21
4.1. Pengertian Model Ceramah.....	21
4.2. Langkah-langkah Model Ceramah.....	22
4.3. Kelebihan dan Kelemahan Model Ceramah .....	22
4.4. Kelebihan Model Ceramah .....	22
4.5. Kelemahan Model Ceramah.....	22
5. Penegertian Menganalisis, Kesalahan dan Penulisan.....	23
5.1. Menganalisis .....	23
5.2. Kesalahan.....	23
5.3. Penulisan .....	23
6. Karangan Persuasi.....	24
6.1. Pengertian Karangan Persuasi.....	24
6.2. Ciri-ciri Persuasi.....	25
6.3. Syarat-Syarat Persuasi.....	26
6.4. Alat Pengembang Persuasi.....	26
6.5. Langkah-langkah menyusun Persuasi .....	30
6.6. Bentuk Persuasi .....	31
6.7. Macam-macam karangan Persuasi .....	31
B. Kerangka Konseptual .....	33
C. Hipotesis.....	34

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
B. Populasi dan Sampel .....	37
C. Metode Penelitian.....	39
D. Variabel Penelitian .....	43
E. Definisi Operasional Variabel .....	43
F. Instrumen Penelitian .....	44
G. Teknik Analisis Data.....	47
H. Pengujian Hipotesis.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Deskripsi Data Penelitian.....	53
B. Persyaratan Pengujian Hipotesis .....	62
C. Pengujian Hipotesis .....	67
D. Diskusi Hasil Penelitian .....	68
E. Keterbatasan Penelitian .....	69
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	36
Tabel 3.2 Jumlah Populasi Kelas XI SMK PAB 8 SAMPALI.....	37
Tabel 3.4 Desain Penelitian.....	40
Tabel 3.5 Langkah-langkah Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kontrol .	41
Tabel 3.6 Aspek-aspek yang dinilai .....	45
Tabel 3.7 Kategori Penilaian.....	47
Tabel 4.1 Skor Mentah Kemampuan Kelas Eksperimen .....	54
Tabel 4.2 Nilai Akhir Kelas Eksperimen .....	54
Tabel 4.3 Skor Mentah Kemampuan Kelas Kontrol.....	56
Tabel 4.4 Nilai Akhir Kelas Kontrol.....	56
Tabel 4.5 Presentasi Peringkat Nilai Akhir Kelas Eksperimen.....	59
Tabel 4.6 Presentasi Peringkat Nilai Akhir Kelas Kontrol .....	59
Tabel 4.7 Uji Normalitas Data Kelas Menggunakan Model PBI.....	63
Tabel 4.8 Uji Normalitas Data Kelas Menggunakan Model Ceramah .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

Lampiran 1 RPP Kelas Eksperimen ( Model PBI) .....	74
Lampiran 2 RPP Kelas Kontrol ( Model Ceramah).....	85
Lampiran 3 Nilai Kelas Eksperimen .....	99
Lampiran 4 Nilai Kelas Kontrol .....	103
Lampiran 5 Form K1 .....	107
Lampiran 6 From K2 .....	108
Lampiran 7 From K3 .....	109
Lampiran 8 Surat Permohonan .....	110
Lampiran 12 Surat Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	111
Lampiran 9 Surat Lembar Pengesahan Proposal .....	112
Lampiran 10 Surat Pernyataan.....	113
Lampiran 11 Surat Keterangan Seminar.....	114
Lampiran 13 Surat Permohonan Perubahan Judul Skripsi .....	115
Lampiran 14 Surat Izin Riset .....	116
Lampiran 15 Surat Balasan Riset.....	117
Lampiran 16 Berita Acara Bimbingan Proposal.....	118
Lampiran 17 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	118
Lampiran 18 Tabel.....	119
Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup .....	125

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah.**

Materi menulis berguna bagi siswa agar siswa dapat mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan. Pada dasarnya, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar. Keempat jenis keterampilan tersebut yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek ini dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi tidak pernah berdiri sendiri, satu sama lain saling berkaitan. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena siswa dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan ide atau gagasan serta menuangkannya dalam bentuk karangan.

Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan demikian mengarang berarti menuangkan ide yang ada dalam pikiran atau mengeluarkan ungkapan perasaan yang terpendam ke dalam bentuk tulisan. Buah dari karangan disebut karya. Karya dalam bentuk tulisan sering disebut karya tulis. Oleh sebab itu, seorang penulis harus memahami pengertian karangan, jenis karangan, dan cara menyusun karangan.

Jenis karangan persuasi merupakan salah satu karangan yang membuat siswa kesulitan dalam memahaminya karena karangan ini merupakan karangan yang berisikan ajakan atau paparan data yang bersifat meyakinkan sekaligus membujuk si pembaca untuk mengikuti keinginan penulis. Untuk bisa memahami karangan persuasi tentunya siswa harus tahu pengertian karangan persuasi, ciri-ciri karangan persuasi, syarat-syarat persuasi, alat pengembangan karangan persuasi, langkah menyusun karangan persuasi, bentuk persuasi, macam-macam karangan persuasi dan siswa dihadapkan pada satu karangan persuasi yang harus mereka pahami.

Berdasarkan data yang didapat saat melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK PAB 8 SAMPALI, siswa mengalami kesulitan dalam memahami karangan persuasi salah satunya menganalisis kesalahan penulisan berdasarkan ciri-ciri karangan persuasi. Dan karangan persuasi iklan menjadi salah satu jenis karangan yang membuat siswa sulit untuk memahaminya karena jenis persuasi ini bersifat mengajak orang lain untuk mengikuti apa yang diinginkan penulis, ini disebabkan beberapa faktor diantaranya model pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga siswa kurang mampu dalam memahami karangan persuasi yang diajarkan.

Saat ini berbagai bentuk model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar kurang mendukung untuk menciptakan kemampuan proses pembelajaran yang maksimal. Kurang inovasinya guru dalam mengembangkan

model pembelajaran dalam menganalisis kesalahan penulisan karangan persuasi, menjadikan proses pembelajaran membosankan, mempengaruhi niat belajar siswa dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahkan untuk menerapkan materi yang diberikan guru, siswa mengalami kesulitan di dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan dapat dipastikan berpengaruh pada kompetensi pencapaian yang telah ditentukan pada tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) merupakan keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Model pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir. Suasana yang harus diciptakan adalah suasana yang kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana yang nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat berpikir optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) terhadap Kemampuan Menganalisis Kesalahan Penulisan Karangan Persuasi oleh Siswa Kelas XI SMK PAB 8 Tahun Pembelajaran 2016-2017”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perlu diidentifikasi masalah yang terkait dengan judul di atas yaitu :

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami pengertian karangan persuasi.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisis kesalahan penulisan karangan persuasi.
3. Kurangnya kemampuan siswa menulis karangan persuasi.
4. Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi penelitian ini yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) terhadap Kemampuan Menganalisis Kesalahan Penulisan berdasarkan ciri-ciri Karangan Persuasi oleh Siswa Kelas XI SMK PAB 8 SAMPALI Tahun Pembelajaran 2016-2017.”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa menganalisis kesalahan penulisan berdasarkan ciri-ciri karangan persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) oleh siswa kelas XI SMKPAB 8 SAMPALI Tahun Pembelajaran 2016-2017?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa dengan menganalisis kesalahan penulisan berdasarkan ciri-ciri karangan persuasi menggunakan model ceramah oleh siswa kelas XI SMKPAB 8 SAMPALI Tahun Pembelajaran 2016-2017?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) terhadap kemampuan menganalisis kesalahan penulisan berdasarkan ciri-ciri karangan persuasi oleh siswa kelas XI SMK PAB 8 SAMPALI Tahun Pembelajaran 2016-2017?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa menganalisis kesalahan penulisan berdasarkan ciri-ciri karangan persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) oleh siswa kelas XI SMK PAB 8 SAMPALI Tahun Pembelajaran 2016-2017.

2. Untuk mengetahui kemampuan siswa menganalisis kesalahan penulisan berdasarkan ciri-ciri karangan persuasi dengan menggunakan model pembelajaran ceramah oleh siswa kelas XI SMK PAB 8 SAMPALI Tahun Pembelajaran 2016-2017.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) terhadap kemampuan menganalisis kesalahan penulisan berdasarkan ciri-ciri karangan persuasi oleh siswa kelas XI SMK PAB 8 SAMPALI Tahun Pembelajaran 2016-2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Bermanfaat bagi guru, yaitu untuk memperkaya khasanah strategi dan teknik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, untuk dapat memperbaiki model mengajar yang selama ini digunakan, sehingga tercipta kegiatan belajar mengajar yang menarik, tidak membosankan dan dapat mengembangkan keterampilan guru bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam penerapan dalam pembelajaran.
2. Bermanfaat bagi siswa, agar dapat meningkatkan kemampuan dalam menganalisis kesalahan penulisan karangan persuasi.
3. Bahan pengetahuan dan pengembangan bagi pembaca dalam memperkaya wawasan mengenai pembinaan model *Problem Based Instruction*

(Pembelajaran Berdasarkan Masalah) dalam pembelajaran menganalisis kesalahan penulisan berdasarkan ciri-ciri karangan persuasi.

4. Bahan pegangan bagi penulis dalam melaksanakan tugas kependidikan, khususnya dalam Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

Kerangka teoritis merupakan rancangan teori yang digunakan sebagai acuan atau patokan dalam sebuah penelitian. Rancangan ini berhubungan dengan hakikat yang menjelaskan pengertian-pengertian dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Setiap penelitian harus memiliki kerangka teoretis sebagai pendukung dalam proses penelitian dan mencakup keseluruhan dalam tiap variabel yang berhubungan dengan penelitian. Oleh sebab itu, kerangka teoretis dapat mempermudah pembaca dalam memahami variabel yang akan diteliti oleh beberapa teori yang relevan akan dimanfaatkan sebagai pendukung pada permasalahan yang akan diteliti.

#### **1. Hakikat Model Pembelajaran**

Menurut Istarani (2014:1) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu cara yang berguna untuk siswa dalam menerapkan

proses belajar yang efektif dan tercapainya suatu tujuan pengajaran di dalam kelas. Kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran sangat berperan aktif dalam menjalankan proses pembelajaran. Guru dapat menerapkan berbagai model-model pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling penting dalam suatu proses pembelajaran adalah penerapan dan penguasaan model pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

## **2. Model Pembelajaran *Problem Based Instruction*(Pembelajaran Berdasarkan Masalah)**

### **2.1 Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah)**

Istarani mengatakan bahwa “model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Instruction*) adalah model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik”. (Istarani, 2014:104) Model pembelajaran ini mengangkat satu masalah aktual sebagai satu pembelajaran yang menantang dan menarik, maka dengan ini dalam proses dalam proses belajar mengajar, siswa dapat dipastikan terlihat sangat antusias, dengan demikian materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik. Pemberian pengalaman belajar dapat dirasakan melalui “mengalami” bukan sekedar “menghafal” sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep serta hubungan antar

konsep dalam ilmu pengetahuan. Siswa mampu menggunakan bermacam-macam keterampilan dan prosedur pemecahan masalah dan berfikir kritis. Dengan demikian tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan baik.

Pembelajaran Berdasarkan Masalah merupakan model pembelajaran yang mengikuti pola top-down. Pembelajaran yang demikian ini merupakan implementasi dari teori belajar konstruktivisme. Penerapan pembelajaran ini adalah memecahkan masalah keseharian (authentic) sehingga anak sudah dibiasakan dengan situasi nyata sehari-hari.

Model problem based instruction adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membangkitkan aktifitas dan nalar siswa. Sehingga kreatifitas siswa dapat berkembang secara optimal. Hal ini sangat dimungkinkan karena dalam problem based instruction, siswa dilatih untuk menjawab suatu permasalahan nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Problem Based Instruction adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik dari awal sudah dihadapkan pada berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan ditemuinya kelak pada saat mereka sudah lulus dari bangku sekolah.

Pembelajaran berdasarkan masalah (Problem Based Instruction) merupakan pembelajaran dengan pendekatan konstruktif, sebab disini guru berperan sebagai

penyaji, penanya, mengadakan dialog, pemberi fasilitas penelitian, menyiapkan dukungan dan dorongan yang dapat meningkatkan pertumbuhan inkuiri dan intelektual peserta didik.

Ramayulis mengatakan bahwa “pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran dimana peserta didik diharapkan pada kondisi bermasalah”. (dalam Istarani, 2014;102) untuk itu ia harus menemukan sejumlah strategi untuk dapat memecahkan masalah tersebut. Dalam hal ini siswa harus memiliki kemampuan mengaflikasikan hukum-hukum dan mengkaitkannya dengan lingkungan kemudian memanipulasinya. Aktifitas memecahkan masalah membutuhkan operasi-operasi kognitif yang kompleks dan abstrak meliputi semua kemampuan belajar sebelumnya.

Pendapat lain mengatakan bahwa : “model pembelajaran berbasis masalah bukan hanya sekedar model mengajar, tetapi juga merupakan suatu model berfikir, sebab dalam memecahkan masalah dapat menggunakan model lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan”. (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, dalam Istarani, 2014;102)

Model pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk mendapatkan pengetahuan baru. Seperti yang diungkapkan oleh Suyatno (dalam Istarani, 2014;102) bahwa: “model pembelajaran berdasar masalah adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran dimulai berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata siswa

dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman telah mereka miliki sebelumnya (*prior knowledge*) untuk membentuk pengetahuan dan pengalaman baru”.

Sedangkan menurut Arends (dalam Trianto 2007 : 68) menyatakan bahwa: “model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan kemandirian dan percaya diri”. Model pembelajaran berdasarkan masalah juga mengacu pada model pembelajaran yang lain seperti yang diungkapkan oleh Trianto (dalam Istarani, 2014:103) : “Model pembelajaran berdasarkan masalah mengacu pada Pembelajaran Proyek (Project Based Learning), Pendidikan Berdasarkan Pengalaman (Experience Based Education), Belajar Autentik (Authentic Learning), Pembelajaran Bermakna (Anchored Instruction)”.

Manusia selalu dihadapkan pada berbagai permasalahan. Kehandalan manusia dalam memecahkan berbagai masalah memungkinkan manusia beradaptasi dan berubah lingkungannya untuk tetap survive, seluruh manusia memiliki kemampuan ini dalam tarap tertentu. Begitu seseorang belajar memecahkan permasalahan hidup yang dimilikinya.

Problem atau masalah adalah suatu yang harus diselesaikan atau dipecahkan. Lebih jelas klausmeier menyatakan bahwa individu dihadapkan pada masalah apabila mereka menghadapi suatu situasi dimana mereka harus meresponkan

tetapi tidak memiliki model atau informasi atau keduanya dalam berfikir lebih lanjut untuk menghasilkan suatu solusi.

## **2.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah)**

Menurut Istarani (2014:112), *Problem Based Instruction* dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan seperti menyelidiki, memahami dan membantu siswa menjadi pembelajaran yang mandiri. Pengembangan keterampilan kerjasama di antara siswa dibutuhkan dalam pelaksanaan *Problem Based Instruction* untuk menyelidiki masalah secara bersama. Siswa diajarkan untuk menjadi penyelidik yang aktif dengan tujuan membuat mereka berfikir tentang masalah dan jenis informasi yang mereka perlukan. Model ini juga dirancang agar siswa berperan aktif dalam sebuah pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam pengalaman nyata dan menjadi pembelajar yang mandiri. Pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungan dijadikan bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta dapat dijadikan bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta dapat dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya. *Problem Based Instruction* dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual. Model PBI dapat dijadikan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berfikir tingkat tinggi.

*Problem Based Instruction* dimaksudkan untuk membantu siswa berkinerja dalam situasi-situasi kehidupan nyata dan belajar peran-peran penting yang biasa

dilakukan oleh orang dewasa. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri. Siswa harus mengansumsi, mengumpulkan informasi, menginterpretasikan data, menginferensi, menganalisis, dan mengevaluasi.

Dengan demikian langkah-langkah pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan. Memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktifitas pemecahan masalah yang dipilih.
2. Guru membantu peserta didik mendefenisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal dan lain-lain).
3. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan, pengumpulan data, hipotesis dan pemecahan masalah.
4. Guru membantu peserta didik dalam merencanakan/menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
5. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap eksperimen mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

### **2.3 Ciri-ciri Model Pembelajaran Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah)**

Berbagai pengembangan menyatakan bahwa ciri utama model pembelajaran berdasarkan masalah ini dalam Trianto (2007 : 68) adalah :

a. Pengajuan pertanyaan atau masalah.

Guru memunculkan pertanyaan yang nyata dilingkungan siswa serta dapat diselidiki oleh siswa kepada masalah yang autentik ini dapat berupa cerita, penyajian fenomena tertentu, atau mendemonstrasikan suatu kejadian yang mengundang munculnya permasalahan atau pertanyaan

b. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin.

Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu (IPA, matematika, ilmu-ilmu sosial) masalah yang dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya, siswa dapat meninjau dari berbagai mata pelajaran yang lain.

c. Penyelidikan autentik.

Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah yang disajikan. Metode penyelidikan ini bergantung pada masalah yang sedang dipelajari.

d. Menghasilkan produk atau karya.

Pembelajaran berdasarkan masalah menurut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan. Produk itu dapat juga berupa laporan, model fisik, video maupun program komputer.

e. Kolaborasi.

Pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satu dengan yang lainnya. Paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Bekerjasama untuk terlibat dan saling bertukar pendapat dalam melakukan penyelidikan sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang disajikan.

Dari uraian di atas, maka ciri Pembelajaran Problem Based Instruction meliputi :

1. Mengidentifikasi masalah,
2. Mengumpulkan data,
3. Menganalisis data ,
4. Memecahkan masalah berdasarkan pada data yang ada dan analisisnya,
5. Memilih cara untuk memecahkan masalahnya,
6. Merencanakan penerapan pemecahan masalah,
7. Melakukan uji coba terhadap rencana yang ditetapkan, dan
8. Melakukan tindakan (Action) untuk memecahkan masalah.

### **3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah)**

Menurut Istarani (2014:113) kelebihan dan kelemahan model pembelajaran problem based instruction (pembelajaran berdasarkan masalah) adalah:

#### **3.1 Kelebihan Problem Based Instruction (pembelajaran berdasarkan masalah) adalah:**

Problem based instruction dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir dan pemecahan masalah, keterampilan berfikir dan partisipasi siswa dalam pengalaman nyata. Model ini dapat digunakan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan memecahkan masalah serta untuk mendapatkan pengetahuan tentang konsep-konsep penting

Adapun yang menjadi kelebihan pembelajaran berbasis masalah ini adalah :

- Model ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.
- Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan di dalam kehidupan dalam keluarga, bermasyarakat, dan bekerja kelak. Suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia.

- Model ini merangsang pengembangan kemampuan berfikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahannya dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahannya. (Syaiful Bahri Djarmah dan Aswan Zain, ;92-93)

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang menjadi kelebihan model Problem Based Instruction (Istarani, 2014;115-116) adalah sebagai berikut:

- a. Kelebihan bahan pengajaran lebih dihayati dan dipahami oleh para siswa, sebab teori disertai praktek.
- b. Siswa dapat belajar dari berbagai sumber, baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga memperoleh pengalaman yang luas.
- c. Problem solving sebagai teknik memahami isi pelajaran. Dapat meningkatkan aktifitas siswa. Interaksi sosial antar siswa lebih banyak dikembangkan sebab hampir setiap langkah pengajaran ini ada dalam situasi kelompok.
- d. Siswa belajar melakukan analisis dan sintesis secara simultan, baik dalam mrangka memperoleh data maupun dalam menguji hipotesis berdasarkan data dan informasi yang diperolehnya.
- e. Membiasakan siswa berfikir secara logis dan sistematis dalam pemecahan masalahnya.
- f. Pengajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

- g. Membantu siswa melibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserapnya dengan baik.

**3.2 Kelemahan dari Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) adalah sebagai berikut:**

Sebagaimana yang diketahui bahwa setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu juga dengan pembelajaran berdasarkan masalah ini. Untuk itu, adapun yang menjadi kekurangan pembelajaran berbasis masalah ini adalah:

1. Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berfikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru, sering orang beranggapan keliru bahwa pembelajaran berbasis masalah hanya cocok untuk tingkat SLTP,SLTA dan PT saja. Padahal untuk siswa SD sederajat juga bisa dilakukan yang sesuai dengan taraf kemampuan berfikir anak.
2. Proses belajar mengajar dengan menggunakan model ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain.
3. Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berfikir memecahkan sendiri atau kelompok, yang kadang-kadang memerlukan banyak sumber

belajar, merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa. (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, dalam Istarani 2014;117)

Jadi, kekurangan model ini menurut Istarani adalah :

1. Menuntut sumber-sumber dan sarana belajar yang cukup termasuk waktu untuk belajar siswa.
2. Jika kegiatan belajar tidak dikontrol dan dikendalikan oleh guru pembelajaran dapat membawa resiko yang merugikan. Misalnya, keselamatan kerja dilaboratorium, keselamatan pada waktu pengumpulan data di lapangan, atau kegiatan belajar siswa tidak optimal disebabkan oleh sikap ketidakpedulian para siswa.
3. Apabila masalah tidak berbobot, maka usaha para siswa asal-asalan saja sehingga cenderung untuk menerima hipotesis.
4. Bagi siswa yang malas, tujuan dari model ini tidak dapat tercapai sesuai dengan harapan pengajar. (Istarani, 2014;118)

Kekurangan-kekurangan di atas dapat di atasi dengan menyiapkan sumber belajar yang memadai bagi peserta didik, alat-alat untuk menguji jawaban atau dugaan, perlengkapan kurikulum, serta menyiapkan waktu yang cukup.

## **4. Model Ceramah**

### **4.1 Pengertian Model Ceramah**

Djamarah mengatakan (2006:97) Model ceramah adalah metode yang boleh dikatakan model tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran. Apalagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional, seperti di pedesaan yang kekurangan fasilitas.

Cara mengajar dengan model ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa model ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi secara langsung dan berguna bagi siswa untuk memahami pembelajaran secara langsung.

## **4.2 Langkah-langkah Model Ceramah**

Menurut Djamarah (2006:102) langkah-langkah model ceramah adalah:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran agar peserta didik mengetahui arah kegiatan dalam belajar.
2. Guru mengemukakan pokok-pokok materi yang akan dibahas secara lisan kepada peserta didik.
3. Memancing pengalaman peserta didik yang cocok dengan materi yang akan dipelajarinya.
4. Guru menjelaskan atau menyajikan materi dengan memberikan contoh-contoh.
5. Guru memberikan tugas atau latihan sesuai dengan apa yang dipelajari sebelumnya.

## **4.3 Kelebihan dan Kelemahan Model Ceramah**

### **4.4 Kelebihan model ceramah adalah:**

- a. Guru mudah menguasai kelas.
- b. Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas.
- c. Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.
- d. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
- e. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

### **4.5 Kelemahan Model Ceramah**

- a. Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).

- b. Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya.
- c. Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan.
- d. Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali.
- e. Menyebabkan siswa menjadi pasif.

## **5. Pengertian Menganalisis, Kesalahan dan Penulisan**

### **5.1 Menganalisis**

Kata menganalisis diambil dari kata analisis yang mendapatkan imbuhan *Meng-* yang berarti *prefiks pembentuk verba* ( 5 mencari atau mengumpulkan: KBBI, 2008;899), Sedangkan analisis diartikan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan,perbuatan, dsb) (*ana.li.sis n 1* penyelidikan terhadap suatu keadaan (peristiwa,perbuatan, dsb) KBBI, 2008;58)

### **5.2 Kesalahan**

Dalam KBBI kesalahan diartikan sebagai kekeliruan (*ke.sa.lah.an n 1* perihal salah; kekeliruan, KBBI, 2008;1207)

### **5.3 Penulisan**

Dalam KBBI penulisan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menulis atau menuliskan (*pe.nu.lis.an n* proses, cara, perbuatan menulis atau menuliskan. KBBI, 2008;1497)

## **6. Karangan Persuasi**

### **6.1 Pengertian karangan persuasi**

Menurut Dalman (2014:145) Karangan persuasi ini merupakan salah satu jenis karangan yang berisi ajakan atau paparan data yang bersifat meyakinkan sekaligus mempengaruhi atau membujuk si pembacanya untuk mengikuti keinginan penulisnya. Menurut Keraf (dalam dalman 2014:145) persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendakinya oleh pembicara (bentuk lisan, misalnya pidato) atau oleh penulis (bentuk tulisan, cetakan, elektronik) pada waktu sekarang atau pada waktu yang akan datang.

Menurut Finoza (dalam Dalman, 2014:145) Karangan persuasi adalah karangan yang bertujuan membuat pembaca percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan yang berupa fakta pendapat atau gagasan ataupun perasaan seseorang. Karangan ini bertujuan untuk memengaruhi pembaca untuk membuat sesuatu. Dalam persuasi pengarang mengharapkan adanya sikap motorik berupa motorik perbuatan yang dilakukan oleh pembaca sesuai dengan yang dianjurkan penulis dalam karangan.

Menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2014:146) karangan persuasi adalah karangna yang berisi paparan berdaya bujuk, berdaya ajuk, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan ketergiuran pembaca untuk meyakini

dan menuruti himbauan implisit dan kemampuan eksplisit yang dilontarkan oleh penulis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan persuasi merupakan karangan yang bertujuan untuk memengaruhi perasaan pembaca agar pembaca yakin dan percaya tentang isi karangan tersebut dan mengikuti keinginan si penulisnya. Dalam hal ini, penulis karangan persuasi harus mampu meyakinkan dan memengaruhi si pembaca sehingga pembaca setelah membaca tulisan tersebut melakukan seperti yang diinginkan oleh penulisnya.

## **6.2 Ciri-ciri Persuasi**

Menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2014:147), ciri-ciri karangan persuasi adalah sebagai berikut:

1. Harus menimbulkan kepercayaan pendengar/pembacanya.
2. Bertolak atas pendirian bahwa pikiran manusia dapat diubah.
3. Harus menciptakan penyesuaian melalui kepercayaan antara pembicara/penulis dan yang diajak berbicara/pembaca.
4. Harus menghindari konflik agar kepercayaan tidak hilang dan tujuan tercapai.
5. Harus ada fakta dan data secukupnya.

### **6.3 Syarat-syarat persuasi**

Menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2014:147), ada beberapa syarat-syarat menulis karangan persuasi antara lain:

1. Watak dan kredibilitas pembicara harus percaya diri dan mampu meyakinkan pendapatnya itu kepada orang lain.
2. Kemampuan pembicara mengendalikan emosi. Hal ini mendukung keputusan yang diambilnya.
3. Diperlukan bukti-bukti yang meyakinkan untuk mendukung kebenarannya

### **6.4 Alat Pengembangan Persuasi**

Akhmadi (dalam Dalman, 2014:147) mengemukakan bahwa menyusun karangan persuasi yang efektif diperlukan kemampuan menciptakan persuasi, yaitu kemampuan, memanfaatkan alat-alat persuasi sebagai berikut (1) bahasa, (2) nada, (3) detail, (4) pengaturan (organisasi), dan (5) kewenangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan satu per satu mengenai alat pengembangan persuasi:

#### **1. Bahasa**

Bahasa adalah alat komunikasi. Sebagai alat, bahasa sangat luwes dalam menjalankan fungsinya. Artinya, bahasa dapat dipakai oleh pemakainya untuk kepentingan apa saja selama batas-batas fungsinya

sebagai alat komunikasi. Tentunya, kita mengaitkan pikiran ini dengan kenyataan kehidupan sehari-hari. Karena pemakaian bahasa yang luwes ini kita dapat menemukan akibatnya dalam masyarakat: Terwujudnya penipuan, kesuksesan, kedengkian, percekocokan, dan sejenisnya. Kita bisa mengaitkan masalah ini misalnya dengan kemampuan seseorang.

## 2. Nada

Nada yang dimaksud di sini adalah nada pembicaraan. Nada tersebut berkaitan dengan sikap pengarang dalam menyampaikan gagasannya. Dalam kehidupan, tentunya kita dapat menjumpai bermacam-macam nada, antara lain: nada marah, nada senang, nada sedih, dan nada bersemangat. Masing-masing nada itu dapat dipakai sebagai alat untuk memengaruhi perilaku orang lain. Seseorang akan meninggalkan kebiasaan berdustanya.

Sebagai pengarang, tentunya kita harus menentukan nada karangan persuasi kita. Kita harus bisa membayangkan respon apa yang ada pada pembaca. Sebuah karangan akan direspon oleh pembaca dengan rasa kesedihan manakala nada persuasi kita nada marah atau menakutkan. Demikian seterusnya, setiap respon dapat dipakai sebagai alat atau pengukur untuk melihat nada persuasi kita.

### 3. Detail

Dalam karangan persuasi, detail cukup penting dalam kedudukan sebagai alat persuasi. Yang dimaksud dengan detail adalah uraian-uraian terhadap ide pokok sampai ke bagian yang sekecil-kecilnya. Untuk memilih detail pengembangan persuasi perlu kita pertimbangkan hal-hal berikut.

- a. Penting tidaknya detail itu untuk keperluan persuasi dan pemahaman pembaca.
- b. Jumlah detail yang harus dikumpulkan untuk mendukung ide pokok.
- c. Macam detail yang seharusnya diangkat untuk mendukung ide pokok.
- d. Kapan setiap detail itu dihadirkan.
- e. Ada tidaknya korelasi dan relevansi detail dengan ide pokok yang sebaiknya diangkat.

Detail yang baik adalah detail esensial dalam mendukung tujuan persuasi. Detail yang esensial ini adalah detail yang dapat memenuhi kriteria-kriteria di atas. Dengan kehadiran detail yang baik, usaha penalaran dan tujuan persuasi menjadi lebih jelas.

#### 4. Organisasi

Organisasi ini menyangkut masalah pengaturan detail dalam sebuah karangan. Dalam karangan persuasi, pengaturan detail menggunakan prinsip mengubah keyakinan dan pandangan. Artinya, detail-detail itu bagaimanapun pengaturannya harus kita usahakan mampu mengarahkan keyakinan dan pandangan pembaca. Penataan detail-detail ini ada beberapa cara antara lain: cara induktif, cara deduktif, cara kronologi, dan cara penonjolan.

#### 5. Kewenangan

Kewenangan (*authority*) dapat kita sebut sebagai alat persuasi. Kita tentunya bertanya siapa orang yang berwenang ini? Apakah kita berwenang jug mengarang persuasi? Sebelum kita menjawab identitas orang yang mempunyai kewenangan dalam bidang persuasi ini, kita harus mengetahui batasan kewenangan itu. Kewenangan dalam hal ini tidak selalu berkaitan dengan kewenangan hukum. Kewenangan menyangkut “penerimaan dan kesadaran” pembaca terhadap pengarang. Seorang pengarang diyakini pembaca sebagai orang yang berwenang apabila:

- a. Mempunyai dasar hukum menduduki jabatan-jabatan tertentu.
- b. Berkecimpung dalam bidang-bidang ilmu pengetahuan tertentu, dan

c. Mampu menunjukkan pola pikir yang bermutu.

Kewenangan yang dimiliki oleh pemimpin formal adalah kewenangan hukum, kewenangan yang dimiliki oleh profesor adalah kewenangan profesional, dan orang yang tidak mempunyai dasar hukum jabatan atau profesi bisa juga mempunyai kewenangan apabila ia mampu menunjukkan pola berfikir yang bermutu dalam paparannya.

## **6.5 Langkah-langkah menyusun persuasi**

Menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2014:150), ada beberapa langkah atau cara menyusun karangan persuasi adalah sebagai berikut.

1. Menentukan tema atau topik karangan.
2. Menentukan tujuan yang mendasar peristiwa atau masalah yang diceritakan.
3. Mengumpulkan data yang mendukung keseluruhan cerita dapat diperoleh dari pengalaman atau pengamatan di sekitar kita.
4. Membuat kerangka karangan. Kerangka karangan dapat disusun berdasarkan urutan peristiwa, waktu, atau sebab akibat.
5. Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang menarik.
6. Membuat judul karangan.

## 6.6 Bentuk Persuasi

Menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2014:151), yang tergolong dalam bentuk karangan persuasi adalah sebagai berikut:

- Bentuk pidato, misalnya propaganda, kampanye lisan, dan penjual jamu di tempat-tempat terbuka.
- Bentuk lisan berupa iklan dan selebaran.
- Bentuk elektronik, misalnya iklan di televisi, bioskop, dan internet.

## 6.7 Macam-macam Karangan Persuasi

Menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman,2014:151-153), ada beberapa macam persuasi ditinjau dari medan pemakaiannya.Dari segi ini, karangan persuasi dibagi menjadi empat macam, yaitu:

- Persuasi Politik

Sesuai dengan namanya, persuasi politik dipakai dalam bidang politik oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang politik dan kenegaraan. Para ahli politik dan kenegaraan sering menggunakan persuasi jenis ini untuk keperluan politik dan negaranya.

- Persuasi pendidikan

Persuasi pendidikan dipakai oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang pendidikan dan digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan

pendidikan. Seorang guru, misalnya, bisa menggunakan persuasi ini untuk memengaruhi anak supaya mereka giat belajar, senang membaca, dan lain-lain. Seorang motivator atau inovator pendidik bisa memanfaatkan persuasi pendidikan dengan menampilkan konsep-konsep baru pendidikan untuk bisa dilaksanakan oleh pelaksana pendidik.

- Persuasi Advertensi/Iklan

Persuasi iklan dimanfaatkan terutama dalam dunia usaha untuk memperkenalkan suatu barang atau bentuk jasa tertentu. Lewat persuasi iklan ini diharapkan pembaca dan pendengar menjadi kenal, senang, ingin memiliki, berusaha untuk memiliki barang atau memakai jasa yang ditawarkan. Karena itu, advertensi diberi predikat jalur komunikasi antara pabrik dan penyalur, pemilik barang dan publik sebagai konsumen. Iklan itu beraneka ragam, ada yang sangat pendek, ada pula yang panjang.

Persuasi iklan yang baik adalah persuasi yang mampu dan berhasil merangsang konsumen membeli barang yang ditawarkan. Sebaliknya, persuasi iklan itu tergolong sebagai persuasi yang kurang baik apabila tidak berhasil merangsang konsumen untuk membeli barang yang diiklankannya.

- Persuasi Propaganda

Pada dasarnya objek yang ditampilkan dalam persuasi propaganda adalah informasi. Tentunya, tujuan persuasi tidak hanya berhenti pada penyebaran informasi saja, tetapi lebih dari itu, dengan informasi diharapkan pembaca atau pendengar mau dan sadar untuk berbuat sesuatu.

Persuasi propaganda sering dipakai dalam kegiatan kampanye. Isi kampanye bisa berupa informasi dan ajakan. Tujuan akhir kampanye adalah agar pembaca atau pendengar menuruti ajakan kampanye tersebut.

## **B. Kerangka Konseptual**

Konsep merupakan batasan secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala, atau dapat juga dirumuskan sebagai definisi yang dipakai oleh peneliti untuk menggambarkan suatu fenomena yang terkait dalam penelitian. Konsep suatu penelitian sangat berperan sebagai pembantu peneliti dalam menentukan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dan menjadi pegangan peneliti karena mungkin beberapa istilah mempunyai pengertian yang sama.

Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction) adalah model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik.

Model pembelajaran ini mengangkat satu masalah aktual sebagai satu pembelajaran yang menantang dan menarik, maka dengan ini dalam proses dalam proses belajar mengajar, siswa dapat dipastikan terlihat sangat antusias, dengan demikian materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik.

Secara operasional dikatakan paragraf persuasi adalah paragraf yang isinya berusaha membujuk dan meyakinkan pembaca.

Berdasarkan uraian pada kerangka teoretis yang telah menjabarkan hal-hal yang menjabarkan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian, kerangka konseptual memberikan atau menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Pada kerangka konseptual, peneliti memberikan penegasan istilah pada judul penelitian yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) terhadap Kemampuan Menganalisis Kesalahan Penulisan berdasarkan ciri-ciri Karangan Persuasi oleh Siswa Kelas XI SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2016-2017”.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis penelitian ini adalah adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) terhadap Kemampuan Menganalisis Kesalahan Penulisan berdasarkan ciri-ciri Karangan Persuasi oleh Siswa Kelas XI SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2016-2017”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2016-2017. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu:

- a. Sepengetahuan penulis di sekolah belum pernah diadakan penelitian serupa mengenai masalah yang diteliti.
- b. Jumlah siswa SMK PAB 8 Sampali cukup memadai untuk memperoleh sampel penelitian.
- c. Data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah ini memungkinkan di peroleh sekolah tersebut.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, yaitu mulai dari bulan Oktober 2016 sampai Maret 2017, sesuai dengan rincian seperti tersedia pada tabel berikut:



## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2016:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Arikunto (2013:172), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2016-2017 yang terdiri dari siswa kelas XI-1, XI-2, XI-3, dan XI-4.

**Tabel 3.2**

**Jumlah Siswa Kelas XI SMKPAB 8 Sampali**

No	Kelas	Jumlah
1	XI-1	31
2	XI-2	30
3	XI-3	30
4	XI-4	30
Jumlah		121 orang

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:118) mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Menurut Arikunto (2013:174) mengatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Berdasarkan pendapat di atas maka penetapan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik random sampling (acak kelas) yakni dengan membagi populasi menjadi beberapa kelompok yang merupakan sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, populasi yang ada telah terbagi menjadi beberapa bagian berdasarkan kelas yang ada yaitu kelas XI-1, XI-2, XI-3, dan XI-4. Karena penelitian ini bersifat eksperimen sehingga sampel penelitian dibedakan atas dua kelompok. Kemudian untuk menetapkan kelas mana yang akan dijadikan sampel maka dilakukan proses random.

Adapun langkah-langkah dalam proses random antara lain:

1. Menuliskan nama-nama kelas pada pada selembar kertas,
2. Setelah itu kertas-kertas yang berisi nama-nama kelas digulung dan dimasukkan dalam satu kotak,

3. Kemudian kotak yang berisi gulungan kertas tersebut dikocok, dan gulungan kertas pertama yang jatuh dari kotak akan dijadikan kelas eksperimen dalam penelitian ini,
4. Kemudian kotak yang berisi gulungan kertas tersebut kembali dikocok, dan gulungan kertas yang kedua jauh dari kotak akan dijadikan kelas kontrol penelitian ini.

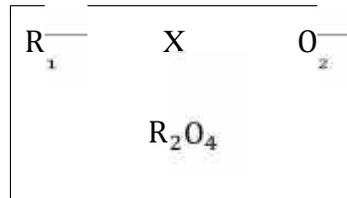
Setelah dilakukan langkah-langkah tersebut, maka didapatkan kelas XI-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI-4 sebagai kelas kontrol. Jumlah kelas XI-1 dan kelas XI-4 adalah 61 orang.

### **C. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016:3), “Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu”. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2013:72) metode eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Penelitian ini berupaya untuk melihat pengaruh model *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) terhadap Kemampuan Menganalisis Kesalahan Penulisan Karangan Persuasi dengan menggunakan design penelitian *posttest-only control design*.

Tabel 3.3

Desain Penelitian *Posttest-Only Control Design*

Keterangan:

$R_1$  = Kelas eksperimen masing-masing kelas dipilih secara random

$R_2$  = Kelas control masing-masing kelas yang dipilih secara random

$X$  = Perlakuan (treatment)

$O_2$  = hasil *posttest* setelah diberi perlakuan

$O_4$  = hasil *posttest* kelas control

Metode ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui, “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) terhadap Kemampuan Menganalisis Kesalahan Penulisan Karangan Persuasi oleh Siswa Kelas XI SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2016-2017”.

Untuk kelas eksperimen diberi pengajaran menganalisis kesalahan penulisan paragraf persuasi dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction*

(Pembelajaran Berdasarkan Masalah) dan kelas control diberi pengajaran menganalisis kesalahan penulisan paragraf persuasi dengan model ceramah, kemudian diadakan post-test (tes akhir). Berikut ini akan dijelaskan langkah-langkah eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan) dan model ceramah, dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Tabel 3.4**

**Langkah-langkah Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

<b>Kelas Eksperimen (Model <i>Problem Based Instruction</i>)</b>	<b>Kelas Kontrol (Model Ceramah)</b>	<b>Waktu</b>
<b>Kegiatan Awal</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajak siswa berdoa</li> <li>2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut.</li> </ol>	<b>Kegiatan Awal</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajak berdoa</li> <li>2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut.</li> </ol>	10 menit

<p><b>Kegitan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan. Memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktifitas pemecahan masalah yang dipilih.</li> <li>2. Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan karangan persuasi yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal dan lain-lain).</li> <li>3. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan karangan persuasi untuk mendapatkan penjelasan, pengumpulan data, dan pemecahan masalah.</li> <li>4. Guru memberikan contoh karangan persuasi yang tidak sesuai dengan ciri-ciri karangan persuasi.</li> <li>5. Guru memberikan teks karangan persuasi untuk dianalisis kesalahan penulisannya berdasarkan ciri-ciri karangan persuasi.</li> </ol>	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengemukakan pokok-pokok materi karangan persuasi yang akan dibahas secara lisan kepada peserta didik.</li> <li>2. Guru Memancing pengalaman peserta didik yang cocok dengan materi karangan persuasi yang akan dipelajarinya.</li> <li>3. Guru menjelaskan atau menyajikan materi dengan memberikan contoh-contoh.</li> <li>4. Guru memberikan karangan persuasi untuk di analisis kesalahan penulisannya berdasarkan ciri-ciri karangan persuasi.</li> </ol>	<p>60 menit</p>
--	---	---------------------

<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.</li> <li>2. Doa penutup.</li> </ol>	<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.</li> <li>2. Doa penutup.</li> </ol>	<p>10 menit</p>
--	--	---------------------

#### D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel:

1. Variabel bebas ( $X_1$ ) :Kemampuan menganalisis kesalahan penulisan berdasarkan ciri-ciri karangan persuasi dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah)
2. Variabel terikat ( $X_2$ ) : Kemampuan menganalisis kesalahan penulisan berdasarkan ciri-ciri karangan persuasidengan menggunakan model ceramah.

#### E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan tujuh pembelajaran efektif.

2. Model ceramah adalah model dalam proses belajar mengajar yang menerapkan cara-cara terdahulu. Guru bertindak sebagai penyampai materi dan siswa hanya sebagai obyek pembelajaran.
3. karangan persuasi adalah bentuk gagasan yang bertujuan untuk membujuk.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Menurut Arikunto (2013:203), “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes menganalisis kesalahan penulisan paragraf persuasi. Tes esai adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur aspek-aspek dalam bentuk angka. Aspek penelitian kemampuan menganalisis kesalahan penulisan paragraf persuasi adalah:

Tabel 3.5

## Aspek Penilaian Penulisan Karangan Persuasi

No	Aspek Karangan Persuasi	Deskripsi Karangan Persuasi	Skor
1	Karangan persuasi harus menimbulkan rasa kepercayaan pada pendengar/pembaca	a. Sependapat	3
		b. Kurang sependapat	2
		c. Tidak sependapat	1
2	Karangan persuasidapat merubah pikiran manusia sesuai keinginan penulis	a. Sependapat	3
		b. Kurang sependapat	2
		c. Tidak sependapat	1
3	Karangan persuasi harus membuat pembaca menjadi satu pemikiran dengan penulis	a. Sependapat	3
		b. Kurang sependapat	2
		c. Tidak sependapat	1
4	Agar tujuan tercapai karangan persuasi harus meyakinkan pembaca bahwa isi karangan persuasi memang benar dan tidak sesuai dengan fakta dan data	a.sependapat	3
		b.kurang sependapat	2
		c.tidak sependapat	3

5	Isi karangan persuasi harus sesuai dengan fakta dan data yang sesuai agar pembaca percaya	a. sependapat	3
		b. kurang sependapat	2
		c. tidak sependapat	1
Total			30

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{NilaiPemerolehan}}{\text{NilaiMaksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (pembelajaran berdasarkan masalah) dalam meningkatkan kemampuan menganalisis kesalahan penulisan karangan persuasi, digunakan standar skor sebagai berikut :

**Tabel 3.6**  
**Kategori Penilaian**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
80 – 100	Sangat baik
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup
40 – 55	Kurang
0 – 39	Gagal

### **G. Teknik Analisis Data**

Suatu penelitian dilakukan melalui pengumpulan data. Kemudian data ini dianalisis untuk sampai kepada kesimpulan atau pemecahan masalah yang menjadi akhir dari suatu penelitian. Untuk menganalisis data penelitian ini digunakan teknik dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencatat nilai kemampuan menganalisis kesalahan penulisan karangan persuasi untuk variabel  $X_1$  maupun  $X_2$ . Menghitung mean dan standar deviasi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan menggunakan rumus :

- a. Mencari mean

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata kelas

$\sum x$  = jumlah seluruh nilai siswa

N = Jumlah Siswa

- b. Mencari standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

Keterangan :

SD = Standar deviasi dari sampel yang diteliti

$\sum X$  = Jumlah skor

N = Banyaknya subjek yang diteliti

c. Mencari nilai dan presentasi nilai siswa yang dikemukakan oleh

Arikunto (2007:245) :

80– 100 = sangat baik

66 – 79 = baik

56– 65 = cukup

40– 55 = kurang

0 – 39 = gagal

d. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji “t”

$$2. t_{hitung} = \frac{M_1 - \bar{M}_2}{SE} \text{ dengan } SE = \sqrt{\frac{SD_1^2}{N_1} + \frac{S_2^2}{N_2}}$$

3. Melakukan uji persyaratan analisis data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dengan menggunakan uji lillifors dengan langkah-langkah yang dikemukakan Sudjana (2005:466) sebagai berikut:

1. Pengamatan  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$  dijadikan bentuk baku

$Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$  dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X - \bar{X}}{SD}$$

Keterangan:

$X$  = Batas Kelas

$\bar{X}$  = Rata-rata

$SD$  = Standar Deviasi

2. Untuk tiap bilangan baku ini digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$  dengan menggunakan distribusi normal.
3. Selanjutnya menghitung proporsi dinyatakan dengan  $S(Z_i)$  dengan rumus:

$$S(Z_i) = \frac{Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang diambil } \leq Z_1}{n}$$

4. Menghitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian harga mutlaknya.
5. Ambil harga mutlak yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut dan dinyatakan dengan  $L_0$ .
6. Diambil harga mutlak terbesar ( $L_0$ ) untuk menerima atau menolak hipotesis, lalu dibandingkan dengan  $L_0$  dengan nilai kritis yang diperoleh dari daftar nilai kritis  $L$  untuk diuji dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria:

Jika  $L_0 < L_{\text{tabel}}$  maka sampel berdistribusi normal

Jika  $L_0 < L_{tabel}$  maka sampel tidak berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Jika dalam normalitas data distribusi normal, maka dilakukan uji homogenitas normalitas yang menguji kesamaan varians menggunakan uji F sesuai rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

$S_1^2$  = Varians dari kelompok besar

$S_2^2$  = Varians dari kelompok besar

## H. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan harga  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan = 0,05 dengan kriteria sebagai berikut :

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  diterima

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan pengertian terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran

Berdasarkan Masalah) terhadap kemampuan menganalisis kesalahan penulisan karangan persuasi oleh siswa kelas XI SMKPAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2016-2017.

Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima dengan pengertian tidak ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) terhadap kemampuan menganalisis kesalahan penulisan karangan persuasi oleh siswa kelas XI SMKPAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2016-2017.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) terhadap kemampuan menganalisis kesalahan penulisan karangan persuasi oleh siswa kelas XI SMK PAB8 SAMPALI Tahun Pembelajaran 2016-2017 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- **Variabel  $X_1$**

**Menentukan atau menghitung nilai tiap-tiap sampel variabel  $X_1$  yang hasil perhitungan tersebut dicantumkan dalam tabel berikut:**

Mencari skor mentah tiap-tiap siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah).

Tabel 4.1

**Skor Mentah Kemampuan Menganalisis Kesalahan Penulisan Karangan  
Persuasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction*  
(Pembelajaran Berdasarkan Masalah) (Kelas Eksperimen)**

NO	NAMA	ASPEK PENILAI					SKOR	X <sup>1</sup>	X <sup>2</sup>
		1	2	3	4	5			
1	Aisyah Ramadan	3	3	3	3	3	15	100	10000
2	Chapipah Nur	3	3	3	3	3	15	100	10000
3	Dewi Sapitri	3	3	3	3	3	15	100	10000
4	Dwi Talia Agustin	3	3	3	3	3	15	100	10000
5	Dina Andriani	3	3	3	3	3	15	100	10000
6	Dhea Ananda	3	3	3	3	3	15	100	10000
7	Dede Irma Suryani	3	3	3	3	3	15	100	10000
8	Dewi Sartika Lubis	3	3	3	3	3	15	100	10000
9	Desi Lestari	3	3	3	3	3	15	100	10000
10	Dian Afriani	3	3	3	3	3	15	100	10000
11	Desi Dandayanti	3	3	3	3	3	15	100	10000
12	Eka Dwi Lestari Nst	2	3	1	3	3	12	80	6400
13	Fitriana	3	3	3	3	3	15	100	10000
14	Huzaimah	3	3	3	3	3	15	100	10000
15	Iga Putri Mawarni	3	3	3	3	3	15	100	10000
16	Juliana Fitri Tanjung	3	3	3	1	3	13	86,66	7509,95
17	Muhammad Fadli	3	3	3	2	3	14	93,33	8710,48
18	Mutiara Agustin	3	3	3	3	3	15	100	10000
19	Novyta Andryani	3	3	3	3	3	15	100	10000
20	Putri Wulandari	3	3	3	3	3	15	100	10000
21	Riza Utari	3	3	3	2	3	14	93,33	8710,48
22	Siti Khadijah	3	3	3	3	3	15	100	10000
23	Siti Maisyarah	3	3	3	3	3	15	100	10000
24	Siti Ayu Ambarwati	3	3	3	3	3	15	100	10000
25	Siti Nurhaliza	3	3	3	3	3	15	100	10000
26	Septi Andayani	3	3	3	3	3	15	100	10000
27	Septi Ayu Puri	3	3	3	3	3	15	100	10000
28	Rivo Aris Prananda	2	1	3	3	3	12	80	6400
29	Tahniah Putri	3	3	3	3	3	15	100	10000

30	Nurmala Sari	3	3	3	3	3	15	100	10000
31	Riska Pandini	3	3	3	2	3	14	93,33	8710,48
	<b>Jumlah</b>						<b>454</b>	<b>3026,65</b>	<b>296441,39</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka skor mentah siswa dalam menganalisis kesalahan penulisan karangan persuasi oleh siswa yang di ajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) skor tertinggi adalah 15 dan skor terendah adalah 12.

- a. menghitung Mean (Rata-rata)

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{3026,65}{31}$$

$$M = 97,63$$

- a. Menghitung Standar Deviasi (SD)

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X^2}}{N}$$

$$SD = \frac{\sqrt{296441,39}}{31}$$

$$SD = \frac{544,46}{31}$$

$$SD = 23,33$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan menganalisis kesalahan penulisan karangan persuasi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* adalah 97,63 yang dikategorikan *sangatbaik* dengan standar deviasi (SD), sebesar 23,33.

- **Variabel X<sub>2</sub>**

**Menentukan atau menghitung nilai tiap-tiap sampel variabel X<sub>1</sub> yang hasil perhitungan tersebut dicantumkan dalam tabel berikut:**

Mencari skor mentah tiap-tiap siswa yang diajar dengan menggunakan metode Ceramah.

**Tabel 4.3**

**Skor Mentah Kemampuan Menganalisis kesalahan penulisan karangan persuasi dengan Menggunakan Metode Ceramah (Kelas Kontrol)**

NO	NAMA SISWA	ASPEK PENILAIAN					SKOR	Nilai X <sup>1</sup>	Nilai X <sup>2</sup>
		1	2	3	4	5			
1	Asna Dewi	3	1	3	1	1	9	60	3600
2	Cici Nue Ariska	2	1	2	3	1	9	60	3600
3	Dina Ramadani	1	2	2	2	1	8	53,33	2844,08
4	Dwin Budi Armansyah	2	1	2	1	2	9	60	3600
5	Dara Suriani	1	2	2	1	-	6	40	1600

6	Desi Widiyanti	3	3	1	1	1	9	60	3600
7	Dewi Kartika Sari	2	1	1	-	1	5	33,33	1110,88
8	Egi Alfandi Endani	1	2	-	1	1	5	33,33	1110,88
9	Ernanda	2	1	1	1	1	6	40	1600
10	Febi Nadila	2	1	2	2	1	8	53,33	2844,08
11	Hana Letari	1	2	1	2	2	8	53,33	2844,08
12	Milu Ardi	3	-	-	-	-	3	20	400
13	Muhammad Ridwan	1	-	-	1	-	2	13,33	177,68
14	Nadia Lestari	1	2	1	2	1	7	46,66	2177,15
15	Nurmalia	3	2	1	2	1	9	60	3600
16	Pajar Isnani Fadilla	-	3	1	2	3	9	60	3600
17	Priski Dian Pertiwi	2	3	1	2	1	9	60	3600
18	Putri Agustin	2	2	1	1	2	8	53,33	2844,08
19	Putri Ayu	1	3	1	2	2	9	60	3600
20	Putri Handayani	2	2	3	1	1	9	60	3600
21	Siti Khadijah	3	3	3	-	-	9	60	3600
22	Muhammad Iqbal	1	1	1	1	1	5	33,33	1110,88
23	Rina Budiarti	1	3	3	1	1	9	60	3600
24	Sigit Himawan	1	1	1	1	1	5	33,33	1110,88
25	Sandi Yuda Kesuma	1	3	1	1	1	7	46,66	2177,15
26	Siti Rara Widya	3	1	2	2	1	9	60	3600
27	Tri Anjani	1	3	2	1	1	8	53,33	2844,08
28	Walidina Hasugian	1	2	2	3	1	9	60	3600
29	Yusron	-	-	3	3	1	7	46,66	2177,15
30	Yesi	2	1	1	1	1	6	40	1600
	<b>JUMLAH</b>						<b>221</b>	<b>1473,28</b>	<b>77373,05</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka skor mentah siswa dalam menganalisis kesalahan penulisan karangan persuasi oleh siswa yang diajarkan dengan metode ceramah skor tertinggi adalah 9 dan skor terendah adalah 2.

a. Menghitung Mean (Rata-rata)

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{1473,28}{30}$$

$$M = 49,10$$

b. Menghitung Standar Deviasi (SD)

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X^2}}{N}$$

$$SD = \frac{\sqrt{77373,05}}{30}$$

$$SD = \frac{278,16}{30}$$

$$SD = 9,27$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan menganalisis kesalahan penulisan karangan persuasi yang diajarkan dengan menggunakan metode ceramah adalah 44,10 yang dikategorikan *kurang* dengan standar deviasi (SD), sebesar 9,27

**Tabel 4.5**  
**Presentasi Peringkat Nilai Akhir Kemampuan Menganalisis kesalahan**  
**penulisan karangan persuasi dengan menggunakan model pembelajaran**  
*Problem Based instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah)  
**(Kelas Eksperimen)**

<b>Nilai</b>	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>Presentase (%)</b>	<b>Kategori</b>
80-100	31	100%	Sangat baik
66-79	-	-	Baik
56-65	-	-	Cukup
40-55	-	-	Kurang
0-39	-	-	Gagal
Total	31	100%	

**Tabel 4.6**  
**Presentasi Peringkat Nilai Akhir Kemampuan Menganalisis Kesalahan**  
**Penulisan Karangan Persuasi dengan menggunakan metode**  
**ceramah(Kelas Kontrol)**

<b>Nilai</b>	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>Presentase (%)</b>	<b>Kategori</b>
80-100	-	-	Sangat baik
66-79	-	-	Baik
56-65	13	43,3%	Cukup
40-55	11	36,6%	Kurang
0-39	6	20%	Gagal
Total	30		

Setelah dilakukan perhitungan skor dan nilai akhir tiap-tiap variabel, selanjutnya dicari pengaruh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*

(Pembelajaran Berdasarkan Masalah) terhadap kemampuan menganalisis kesalahan penulisan karangan persuasi.

Mencari Standar Error pada kelas eksperiment

1.  $M_1 = 97,63$
2.  $SD_1 = 23,33$
3.  $SD_1^2 = 544,2$
4.  $SE_{M1} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}} = \frac{23,33}{\sqrt{31-1}} = \frac{23,33}{\sqrt{30}} = \frac{23,33}{5,4} = 4,32$

Mencari Standar Error pada kelas kontrol

1.  $M_1 = 49,10$
2.  $SD_1 = 9,27$
3.  $SD_1^2 = 85,93$
4.  $SE_{M1} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}} = \frac{9,27}{\sqrt{30-1}} = \frac{9,27}{\sqrt{29}} = \frac{9,27}{5,3} = 1,74$

Selanjutnya melakukan uji t rumus :

$$t_{hitung} = \frac{M_1 - \bar{M}_2}{SE = \sqrt{\frac{SD_1^2}{N_1} + \frac{SD_2^2}{N_2}}} \text{ dengan } SE = \sqrt{\frac{SD_1^2}{N_1} + \frac{SD_2^2}{N_2}}$$

$$SE = \sqrt{\frac{SD_1^2}{N_1} + \frac{SD_2^2}{N_2}}$$

$$SE = \sqrt{\frac{23,33^2}{31} + \frac{9,27^2}{30}}$$

$$SE = \sqrt{\frac{544,28}{31} + \frac{85,93}{30}}$$

$$SE = \sqrt{17,55 + 2,86}$$

$$SE = \sqrt{20,41}$$

$$SE = 4,51$$

Mencari uji t :

$$t_{hitung} = \frac{M_1 - \bar{M}_2}{SE = \sqrt{\frac{SD_1^2}{N_1} + \frac{SD_2^2}{N_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{97,63 - 49,10}{4,51 \sqrt{\frac{544,28}{31} + \frac{85,93}{30}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{48,53}{4,51 \sqrt{17,55 + 2,86}}$$

$$t_{hitung} = \frac{48,53}{4,51 \sqrt{20,41}}$$

$$t_{hitung} = \frac{48,53}{4,51(4,51)}$$

$$t_{hitung} = \frac{48,53}{20,34}$$

$$t_{hitung} = 2,38$$

Harga  $t_{\text{tabel}}$  pada  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 31 + 30 - 2 = 59$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  adalah  $t_{\text{tabel}} = 1,671$ . Jadi,  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $2,38 > 1,671$  maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) terhadap kemampuan menganalisis kesalahan penulisan karangan persuasi oleh siswa kelas XI SMK PAB 8 SAMPALI Tahun Pembelajaran 2016-2017.

## B. Persyaratan Pengujian Hipotesis

Persyaratan pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang distribusi normal dan berasal dari variasi yang homogeny, sehingga dilakukan pengujian sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji Lilliefors. Perhitungannya sebagai berikut:

#### 1) Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

Tabel 4.7

**Uji Normalitas Data Kemampuan Menganalisis Kesalahan Penulisan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah)**

No.	Xi	F	F <sub>kum</sub>	Zi	Tabel (Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	80	2	2	-1,00	-0,1587	0,3413	0,06	0,2813
2	86,33	1	3	-0,48	-0,3156	0,1844	0,09	0,0944
3	93,33	3	6	-0,18	-0,4286	0,9286	0,19	0,7386
4	100	25	31	0,13	0,5517	1,0517	1	0,0517

Berdasarkan data tersebut dapat ditentukan nilai  $L_{hitung}$  dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

1. Tentukan bilangan baku ( $Z_i$ ) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 Z_i &= \frac{x - \bar{x}}{SD} \\
 &= \frac{80 - 97,63}{17,56} \\
 &= -1,00
 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung nilai  $Z_i$  seluruh data X penelitian.

2. Tentukan nilai  $F(Z_i)$  dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 F(Z_i) &= 0,5 + Z_{tab} \\
 &= 0,5 + (-0,1587)
 \end{aligned}$$

$$= 0,3413$$

Demikian seterusnya dihitung nilai  $F(Z_i)$  seluruh data X penelitian.

3. Tentukan nilai  $S(Z_i)$

$$S(Z_i) = \frac{F_{kumulatif}}{N}$$

$$= \frac{2}{31}$$

$$= 0,06$$

Demikian seterusnya dihitung nilai  $S(Z_i)$  seluruh data X penelitian.

$$L_{hitung} = F(Z_i) - S(Z_i)$$

$$= 0,3413 - 0,06$$

$$= 0,2813$$

Demikian seterusnya dihitung nilai  $L_{hitung}$  seluruh data X penelitian

2) Uji Normalitas Kelompok Kontrol

**Tabel 4.8**

**Uji Normalitas Data Kemampuan Menanalisis Kesalahan Penulisan karangan  
persuasi dengan Menggunakan Model Ceramah**

No.	Xi	F	F <sub>kum</sub>	Zi	Tabel (Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi)- S(Zi)
1	13,33	1	1	-3,85	-0,4999	0,0001	0,03	-0,0299
2	20	1	2	-3,31	-0,0005	0,5005	0,06	0,4405
3	33,33	4	6	-1,70	-0,0446	0,4554	0,2	0,2554
4	40	3	9	-0,98	-0,1685	0,3315	0,3	0,0315
5	46,66	3	12	-0,26	-0,3974	0,8974	0,4	0,7974
6	53,33	5	17	0,45	0,6736	1,1736	0,5	0,6736
7	60	13	30	1,17	0,8790	1,3790	1	0,379

Berdasarkan data tersebut dapat ditentukan nilai Lhitung dengan langkah perhitungan sebagai berikut:

1. Tentukan bilangan baku ( $Z_i$ ) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 Z_i &= \frac{x - \bar{x}}{SD} \\
 &= \frac{13,33 - 49,10}{9,27} \\
 &= -3,85
 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung nilai  $Z_i$  seluruh data  $X$  penelitian.

2. Tentukan nilai  $F(Z_i)$  dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 F(Z_i) &= 0,5 + Z_{\text{tab}} \\
 &= 0,5 + (-0,4999)
 \end{aligned}$$

$$= 0,0001$$

Demikian seterusnya dihitung nilai  $F(Z_i)$  seluruh data X penelitian.

3. Tentukan nilai  $S(Z_i)$

$$S(Z_i) = \frac{F_{kumulatif}}{N}$$

$$= \frac{1}{30}$$

$$= 0,03$$

Demikian seterusnya dihitung nilai  $S(Z_i)$  seluruh data X penelitian.

$$L_{hitung} = F(Z_i) - S(Z_i)$$

$$= 0,0001 - 0,03$$

$$= -0,0299$$

Demikian seterusnya dihitung nilai  $L_{hitung}$  seluruh data X penelitian

b. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data yang dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian apakah homogen atau tidak. Maksudnya apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada.

Perhitungan sebagai berikut:

Dari data diperoleh:

$$X_1 = 97,33; SD = 23,33; SD^2 = 544,28 \quad N = 31$$

$$X_2 = 49,10; SD = 9,27; SD^2 = 85,93 \quad N = 30$$

Maka:

$$F = \frac{\text{Varianterbesar}}{\text{varianterkecil}} = \frac{23,33}{9,27} = 2,51$$

Harga  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $2,51 < 3,15$  sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari kelompok yang homogeny. Artinya data yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi.

### C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis di atas,  $t_{hitung} = 2,38$  selanjutnya harga  $t_{hitung}$  dibandingkan dengantaraf signifikan  $= 0,05$  dengan demikian  $t_{tabel} = 1,6702$ . Maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dengan hipotesis yang berbunyi “ Terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Instruction*(Pembelajaran Berdasarkan Masalah) terhadap kemampuan menganalisis kesalahan penulisan karangan persuasi oleh siswakelas XI SMK PAB 8 SAMPALI Tahun Pembelajaran 2016-2017”.

#### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Data yang diperoleh penelitian ini telah diperoleh melalui tes kemampuan menganalisis kesalahan penulisan karangan persuasi pada kedua kelompok pembelajaran. Adapun hal-hal yang ditemukan sebagai berikut:

Hasil tes siswa kelas eksperimen dalam menganalisis kesalahan penulisan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*(Pembelajaran Berdasarkan Masalah) sangat baik karena diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80. Nilai rata-rata 97,63. Sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah dalam menganalisis kesalahan penulisan karangan persuasi kurang karena diperoleh nilai rata-rata 49,10. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis untuk hasil belajar ternyata diperoleh hasil pengujian pada taraf signifikan = diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel} =$  yaitu  $2,38 > 1,6702$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil hipotesis penulis diatas dapat disimpulkan “Terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Instruction*(Pembelajaran Berdasarkan Masalah) terhadap kemampuan menganalisis kesalahan penulisan karangan persuasi oleh siswa kelas XI SMK PAB 8 SAMPALI Tahun Pembelajaran 2016-2017”.

## **E. Keterbatasan Penelitian**

Penulis mengakui bahwa skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna. Masih ada beberapa kendala dan beberapa keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian. Pada umumnya yang menjadi sumber utama dari keterbatasan suatu penelitian adalah sampel dan instrumen yang digunakan. Sebagai penulis biasa, penulis tidak terlepas dari kekhilafan disebabkan keterbatasan yang penulis miliki baik secara moril dan material. Dalam menyelesaikan penelitian ini banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi sejak pembuatan proposal, penelitian, pelaksanaan penelitian, dan sampai pengelolaan data.

Disamping itu, penulis juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan penulis dalam menentukan penelitian, ditambah keterbatasan lain yaitu buku literature, waktu, serta keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Begitu pula dengan keterbatasan tes yang digunakan. Jika dilihat dalam penggunaan tes kemungkinan tidak semua siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Walaupun keterbatasan timbul dalam pelaksanaan penelitian tetapi berkat usaha, kesabaran, dan kemampuan yang tinggi, akhirnya keterbatasan tersebut dapat penulis hadapi hingga akhir penyelesaian sebuah karya ilmiah.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) dalam proses pembelajaran menganalisis kesalahan penulisan karangan persuasi. Setelah melalui proses penelitian yang panjang dan berdasarkan analisis terhadap data-data yang ada maka dapat disimpulkan beberapa hal yang merupakan inti dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan menganalisis kesalahan penulisan karangan persuasi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* adalah 87,63 dan dibulatkan menjadi 87 yang merupakan kategori nilai sangat baik.
2. Kemampuan menganalisis kesalahan penulisan karangan persuasi siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode ceramah adalah 49,10 dibulatkan menjadi 49 yang merupakan kategori nilai kurang.
3. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui kemampuan menulis pantun dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* sangat baik karena diperoleh nilai rata-rata 97,63, Sedangkan kelas

kontrol dengan menggunakan metode ceramah dalam menganalisis kesalahan penulisan karangan persuasi kurang karena diperoleh nilai rata-rata 49,10.

4. Dengan demikian dapat diketahui pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  = diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,38 > 1,6702$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka  $H_a$  diterima dengan hipotesis yang berbunyi “Terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) terhadap kemampuan menganalisis kesalahan penulisan karangan persuasi oleh siswa kelas XI SMK PAB 8 SAMPALI Tahun Pembelajaran 2016-2017”.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam hal ini peneliti memberikan beberapa saran:

1. Pemberian tugas menganalisis kesalahan penulisan karangan persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk meningkatkan kemampuan siswa.
2. Sebagai bahan pertimbangan guru Bahasa Indonesia khususnya dalam meningkatkan kemampuan menganalisis kesalahan penulisan karangan persuasi sehingga mempermudah siswa dalam memahami karangan persuasi.

3. Kepada siswa disarankan untuk selalu aktif serta mempunyai semangat yang kuat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas dan mengulang kembali pelajaran-pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, sehingga pada saat tes belajar mendapat hasil yang lebih baik

### DAFTAR PUSTAKA

- A.S. Nadjua. 2007 *Inti Sari Kata Bahasa Indonesia*. Surabaya: Triana Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Finozia, Lamuddin. 2010. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif : Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran*. Medan: PT CV ISCOM.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka 2007.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka 2007.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Onggo Setio  
Tempat/ Tanggal Lahir : Bandar Setia, 26 Januari 1993  
Agama : Islam  
Status : Mahasiswa  
Anak ke : 3 dari 4 bersaudara

### Nama Orang Tua

Nama Ayah : Arik  
Nama Ibu : Karnik

### Pendidikan

- SDN 104042
- SMP Swasta Yayasan Perguruan Bandung
- SMK Swasta Mandiri
- Tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2013-2017.

Medan, 2017

Onggo Setio